

PEDOMAN PELAKSANAAN TUGAS AKHIR JURNAL

Program Studi

Ilmu Filsafat



**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

2022

TATA CARA PENULISAN PROPOSAL TUGAS AKHIR ARTIKEL JURNAL

Ketentuan Umum:

1. Jumlah halaman proposal tugas akhir artikel jurnal 5-7 halaman.

2. Judul tidak boleh melebihi 15 kata

Memuat:

a. Menggambarkan isi penelitian/kajian, kalimat harus jelas, singkat dan informatif, serta harus menghindari singkatan dalam merumuskan judul

b. Dituliskan rata tengah dan Font, ukuran serta spasi dalam penulisan judul menyesuaikan template jurnal yang dipilih.

3. Identitas Penulis

Memuat nama penulis, instansi penulis dan email penulis

Abstrak

Penulisan abstrak memperhatikan hal berikut:

a. Abstrak harus ditulis dalam dua Bahasa (Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia), dan harus berdiri sendiri, artinya tidak ada kutipan yang harus dilampirkan.

b. Abstrak harus memberikan informasi singkat kepada pembaca mengenai latar belakang, tujuan, metode, hasil dan diskusi, serta simpulan naskah.

c. Abstrak harus cukup jelas bagi pembaca yang berpengetahuan untuk memahami kontribusi naskah.

- d. Abstrak hanya dapat diketik dalam satu paragraf dan format satu kolom dan terdiri dari minimal 150 kata dan maksimal 250 kata (Menyesuaikan template jurnal yang dipilih)
- e. Tuliskan kata kunci (Kata yang menjadi penekanan dalam kajian)

Pendahuluan

Bagian ini memuat masalah penelitian dan disajikan secara eksplisit dengan didukung fakta, fenomena, data-data dan kajian teoritis yang berhubungan langsung dengan tema yang dibahas. (Jumlah kata dalam pendahuluan menyesuaikan template jurnal yang dipilih)

Kajian Teori

Memuat tentang upaya untuk mengidentifikasi teori-teori yang relevan dan logis sehingga alasan atas masalah dan tujuan penelitian dapat dikonseptualisasikan untuk diuji dan dianalisis. (Jika dibutuhkan oleh jurnal yang dipilih)

Metode Penelitian

Menjelaskan bagaimana prosedur penelitian dilakukan meliputi pendekatan penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Referensi

1. Referensi yang digunakan dalam penulisan artikel jurnal terdiri dari 60% berasal dari jurnal ilmiah dan 40% berasal dari buku, prosiding, dan publikasi terkait lainnya. Kemutakhiran referensi dari jurnal ilmiah diterbitkan dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir dan dituliskan secara *alphabetis*.
2. Referensi yang dibutuhkan dalam penulisan satu artikel jurnal minimal 15 referensi.
3. Gaya penulisan kutipan dan referensi (daftar pustaka) menyesuaikan template jurnal yang dipilih.

TATA CARA PENULISAN TUGAS AKHIR
ARTIKEL JURNAL
(Untuk Kebutuhan Sidang Meja Hijau)

Ketentuan Umum

Jumlah halaman tugas akhir artikel jurnal 10-15 halaman. (menyesuaikan jurnal yang dipilih)

Ketentuan Khusus

Laporan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk jurnal hanya menambahkan poin/sub judul **hasil dan pembahasan** serta **kesimpulan** dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Hasil dan Pembahasan

Hasil memuat analisis data yang dilengkapi dengan berbagai data, fakta, ilustrasi, narasi, argumentasi, gambar, foto, tabel, dan grafik. Sementara pembahasan memuat interpretasi hasil penelitian yang dihubungkan dengan konsep teori, hasil penelitian yang relevan, dan implikasi teoritis dan praktisnya. Dalam pembahasan diperlukan ketajaman analisis dan sintesis secara kritis.

2. Kesimpulan

Adapun kesimpulan berisi ringkasan hasil penelitian. Ringkasan harus mencontohkan jawaban yang diberikan untuk hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Ringkasan tidak boleh berisi pengulangan hasil penelitian dan diskusi, dan sebaliknya harus berisi ringkasan hasil penelitian dan temuan seperti yang diharapkan dalam tujuan penelitian atau hipotesis. Saran harus menyajikan hal-hal yang selanjutnya akan dilakukan sehubungan dengan konsep penelitian selanjutnya.

4. Referensi

Referensi yang digunakan dalam penulisan artikel jurnal terdiri dari jurnal ilmiah sebesar 60% dan dari buku, skripsi, tesis, prosiding, dan publikasi terkait lainnya 40%. Kemutakhiran referensi diterbitkan dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir dan dituliskan secara *alphabetis*. Referensi yang dibutuhkan dalam penulisan satu artikel jurnal minimal 15 referensi. Untuk style penulisan kutipan dan referensi menyesuaikan template jurnal yang dipilih.

Contoh Proposal Tugas Akhir Artikel Jurnal



**PROFESIONALITAS GURU ILMU FISAFAT:
UPAYA MEMBANGUN KARAKTER RELGIUS PESERTA DIDIK**

PROPOSAL

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana S1 Ilmu Fisafat**

DISUSUN OLEH

REZA IMELDA

1910210071

**PROGRAM STUDI ILMU FISAFAT
FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2022

PROFESIONALITAS GURU ILMU FISAFAT: UPAYA MEMBANGUN KARAKTER RELGIUS PESERTA DIDIK

Reza Imelda

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: imeldarezaa91@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor profesionalitas guru Ilmu Fisafat dalam mengembangkan karakter religious siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan memawancarai dua informan penelitian yaitu guru Ilmu Fisafat. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Ilmu Fisafat dalam mengembangkan karakter religious siswa yaitu melaksanakan shalat dhuha dan zuhur berjama'ah, membaca Al-Qur'an, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan menyampaikan materi ibadah praktis. Faktor pendukung adalah fasilitas musholla, kerja sama yang baik antara guru Ilmu Fisafat, majelis guru, kepala sekolah dan orang tua. Faktor penghambatnya adalah latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda, lingkungan bermain, teknologi, pengawasan dari orang tua. Temuan dalam penelitian ini berimplikasi pada teori profesionalitas guru Ilmu Fisafat dalam membangun karakter religious siswa

Kata Kunci: profesionalitas, guru, karakter religious

Abstract

This study aims to explore the professionalism of Islamic religious education teachers in developing the religious character of students. The research method used is qualitative with a case study approach, by interviewing two research informants, namely Islamic Religious Education teachers. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusions and verification. The results showed that the efforts made by Islamic religious education teachers in developing the religious character of students were carrying out *dhuha* and *zuhur* prayers in congregation, reading the Qur'an, religious extracurricular activities and delivering practical worship materials. Supporting factors are prayer room facilities, good cooperation between Islamic religious education teachers, teacher councils, principals and parents. The inhibiting factors are the different educational backgrounds of students, play environment, technology, supervision from parents. The findings in this study have implications for the theory of professionalism of Islamic religious education teachers in building the religious character of students

Keywords: *Professionality, Teachers, Religious Characteristic*

PENDAHULUAN

Karakter religius merupakan faktor fundamental yang mesti dimiliki peserta didik sebab menjadi kunci sukses dalam kehidupan. Bangunan literatur menunjukkan bahwa karakter religious merupakan karakter yang memiliki peran penting yang dapat membangun kematangan berkarakter bagi siswa. Karakter religious tentunya dijadikan sebagai tolak ukur dalam menumbuhkan kebiasaan siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang diinternalisasi dari keluarga, sekolah dan masyarakat di kehidupan sehari-hari.

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 2 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Syarifuddin, 2018; Nasional, 2006). Tahun 2010 pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan Nasional sudah merencanakan pendidikan karakter di sekolah. Dengan terlaksananya program pendidikan karakter di sekolah tentu dimaksudkan untuk membentuk, dan menghidupkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadist tentu karakter religius ialah salah satu karakter yang patut dimiliki oleh siswa di sekolah.

Jadi, pembentukan karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia khususnya pada peserta didik. Dalam Islam karakter adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pelajaran Ilmu Fisafat. Bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang mengeksplor pengembangan karakter peserta didik dalam dunia pendidikan. Penelitian yang dilakukan Ahsanulhaq (2019) yakni membahas mengenai karakter religius dalam membentuk karakter religius peserta didik diantaranya adanya dukungan dari orang tua, komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran peserta didik, dan lingkungan atau Pergaulan peserta didik.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2019) kemampuan untuk religius tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan, dan dorongan dari orang lain termasuk dari seluruh guru, kepala sekolah, pengawas, bahkan komite sekolah harus memberi contoh dan menjadi suri tauladan dalam mempraktekan indikator-indikator pendidikan karakter dalam perilaku sehari-hari. Sehingga dapat terciptanya pembentukan karakter peserta didik dan seluruh warga sekolah. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi tantangan perubahan zaman yang mengarah pada degradasi nilai akhlak dan moral, oleh karena itu diharapkan mampu berperilaku baik yang didasarkan pada ketentuan norma dan agama.

Dari berbagai penelitian di atas mengarah pada menganalisis mengenai karakter religius dalam membentuk karakter religius peserta didik. Akan tetapi hal demikian tidak mudah untuk dijalankan oleh guru Ilmu Fisafat dalam membangun karakter religius siswa. Maka, guru merupakan komponen terpenting dalam dunia pendidikan, terutama dalam mengatasi berbagai persoalan yang berkenaan dalam upaya meningkatkan mutu kualitas pendidikan serta pembinaan karakter religious peserta didik. Hubungan itu akan serasi jika masing-masing pihak secara profesional diposisikan sesuai fungsinya masing-masing, yaitu fungsi sebagai subjek dan objek dalam pendidikan (Zahroh, 2015; Tambak, et al. 2020).

Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan (Saondi & Suherman, 2015). Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar (Esi, Purwaningsih, & Okianna, 2016).

Untuk itu dalam menunjang kegiatan guru diperlukan iklim sekolah yang kondusif dan hubungan baik antarunsur-unsur yang ada di sekolah antara lain kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan siswa. Serta hubungan baik antar unsur-unsur yang ada di sekolah dengan orang tua murid/masyarakat (Amri, 2013).

Guru Ilmu Fisafat harus mampu mengembangkan profesionalitas dalam membina karakter siswanya, karena pada dasarnya, guru harus menjadi suri tauladan bagi murid. Selain dituntut menjadi suri tauladan bagi siswa, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mensosialisasikan pendidikan karakter yang baik, melalui metode-metode pengajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pembinaan karakter religious di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Kota Jambi ini masih mengalami kendala dan hambatan, baik itu dari kendala internal maupun eksternal. Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap pembinaan karakter siswa, baik itu pengaruh dari lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah.

Oleh sebab itu, penelitian ini lebih mengarah pada profesionalitas guru Ilmu Fisafat dalam membangun karakter religious siswa di sekolah menengah kejuruan negeri 6 Kota Jambi, Indonesia. Seorang guru Ilmu Fisafat adalah ujung tombak keberhasilan dalam aktivitas proses pembelajaran. Dengan melihat profesionalitas guru Ilmu Fisafat dalam membangun karakter religious siswa sudah dirasakan optimal, akan tetapi guru Ilmu Fisafat masih mengalami kendala dalam membina karakter religious siswa. Oleh karena itu sebagai guru Ilmu Fisafat harus mampu mengatasi kendala yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan karakter religious pada siswa.

Perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Setiap anak memiliki potensi bawaan yang termanifestasikan setelah dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebajikan. Namun bila potensi ini, tidak diikuti dengan pendidikan dan sosialisasi setelah anak dilahirkan, maka anak tersebut dapat berubah menjadi tidak manusiawi bahkan lebih buruk lagi. Oleh karena itu sosialisasi dan pendidikan anak yang berkaitan dengan nilai-nilai kebajikan, baik di keluarga, sekolah, maupun lingkungan yang lebih luas sangat penting dalam pembentukan karakter seorang anak (Na'imah, 2012; Tambak, and Sukenti, 2020). Pengembangan karakter peserta didik dinilai perlu untuk dilakukan, mengingat arti penting karakter yang baik bagi kehidupan peserta didik kedepannya, oleh karena itu peran guru Ilmu Fisafat dalam megupayakan pembinaan karakter religious siswa harus mampu terealisasi dengan baik dan sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Maka, fokus penelitian ini adalah; profesionalitas guru Ilmu Fisafat dalam membangun karakter religious peserta didik; Profesionalitas guru Ilmu Fisafat dalam mengembangkan karakter religious siswa; menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter religious siswa. Dengan demikian akan tergambar secara universal profesionalisme guru Ilmu Fisafat dalam mengembangkan karakter religious di sekolah.

KAJIAN TEORI

Berisikan teori yang digunakan dalam penelitian, dan kajian terhadap teori-teori yang relevan dengan penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Moleong, 2017) dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus ini memfokuskan diri secara mendalam terhadap beberapa permasalahan yang menjadi sasaran yaitu dengan cara mempelajari kasus tersebut (Muhyani, 2020). Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menelaah, dan menganalisis profesionalitas guru Ilmu Fisafat dalam membina karakter religious siswa di sekolah menengah kejuruan.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu dua guru Ilmu Fisafat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Kota Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia yang mengampu mata pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak. Kedua guru yang mengajar Ilmu Fisafat dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki, satu informan lulusan sarjana Ilmu Fisafat dan satu informannya lagi

lulusan magister Ilmu Fisafat. Adapun dua informan tersebut merupakan lulusan pondok pesantren, dan sudah lama mengajar kurang lebih 7-15 tahun, dan usia 28-36 tahun. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data yakni wawancara, dan observasi. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman (1994: 11), yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing and verification (kesimpulan dan verifikasi).